

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu, sistem informasi dan teknologi yang terus berlangsung dengan cepat telah mengubah paradigma dan gaya hidup masyarakat Indonesia, termasuk di dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan global untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sistem informasi guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan berperan sebagai sentral dalam memberikan layanan pendidikan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Merupakan suatu keharusan bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk memahami serta menanggapi kebutuhan masyarakat yang berkembang, terutama di era dimana perkembangan teknologi terjadi dengan cepat.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus mengikuti dan menjalankan perkembangan ilmu dan teknologi. Masyarakat yang semakin berkembang dan mengikuti trend masa kini mengharapkan segala sesuatu menjadi lebih praktis dan cepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan jasa pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu bentuk implementasi dari perkembangan teknologi ini adalah sistem informasi manajemen pendidikan, yang disebut EMIS. Pengelola lembaga pendidikan diharuskan memiliki kemampuan dalam menggunakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi. Dalam menghadapi perubahan ini, perkembangan ilmu dan strategi berperan penting dalam membantu lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan yang unggul kepada pelanggan dan pengguna jasa layanan pendidikan.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memanfaatkan konsep dan strategi yang diterapkan melalui Sistem informasi manajemen (SIM) atau *management information system* (MIS) untuk menyampaikan informasi kepada pengguna layanan pendidikan dengan efektif dan efisien.

Sistem informasi manajemen (SIM) adalah bagian dari sistem informasi yang mengintegrasikan data untuk menghasilkan informasi yang mendukung operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dengan akurasi tinggi.

Sebelumnya, para eksekutif perusahaan atau organisasi mengandalkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk mengambil keputusan, meskipun terdapat keterbatasan. Kendala ini muncul karena teknologi pada waktu itu belum berkembang pesat. Oleh karena itu, keputusan yang diambil masih bersifat sederhana (Saputra & Soedjarwo, 2021).

Secara konseptual, penerapan komputer dalam implementasi sistem informasi manajemen tidak dianggap sebagai keharusan. Meski begitu, dalam praktiknya, sistem informasi manajemen yang tidak melibatkan komputer tidak selalu berjalan secara optimal. Saat ini, keberhasilan dan efektivitas sistem informasi manajemen seringkali terkait erat dengan keterlibatan komputer dalam prosesnya (Alfaini et al., 2021).

Sistem informasi manajemen lembaga pendidikan membawa sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, keberadaannya memastikan tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan yang efisien. Kedua, melalui integrasi data dan informasi pendidikan, sistem ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Ketiga, sistem ini juga memastikan ketersediaan data dan informasi pendidikan yang komprehensif untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, seperti pemangku kepentingan, guru, siswa, dan orang tua. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam lembaga pendidikan.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi segala kebutuhan pihak terkait, seperti peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Manusia sebagai sumber daya utama yang memiliki keterampilan sangat dibutuhkan di berbagai

sektor, sejalan dengan tuntutan global saat ini. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi kunci penting di semua lembaga, termasuk dalam konteks instansi pendidikan (Yusron, 2019).

Sistem informasi manajemen (SIM) memiliki peran penting sebagai penunjang dalam organisasi pendidikan. Fungsi utamanya adalah memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah diakses, serta mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Informasi yang tidak hanya mengikuti kepuasan subjektif. Penyampaian informasi yang cenderung tidak sesuai dengan kebenaran, tetapi informasi yang mendorong munculnya semangat berkompetisi dalam berbuat kebaikan (*sabiqun bil al kahiraat*) serta dapat menyentuh rasa penerima informasi, sehingga mereka memiliki ketetapan hati tentang kebenaran yang diterimanya.

Seperti Al-Quran sebagai sumber informasi yang akurat dan autentik berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman dari Allah bagi hambanya. Yang mana Allah sendiri yang berfirman dalam Al-Qur'an berupa wahyu kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui perantara malaikat Jibril. Sebagaimana Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ لِلْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal- saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

Al-Qur'an Surah Al-Arraf ayat 52

وَلَقَدْ جِئْتَهُم بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sungguh kami telah mendatangkan kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat orang-orang yang beriman (QS Al-A'raaf:52).

Dengan demikian, informasi mengandung pengertian sebagai data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat keputusan.

Implementasi sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan mencakup proses pengolahan data lembaga, termasuk informasi mengenai peserta didik, guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, dan profil sekolah. Semua data ini diintegrasikan menjadi komponen pendukung penyelenggaraan pendidikan. Hal ini membawa beberapa manfaat bagi lembaga pendidikan, antara lain:

1. Tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan,
2. Integrasi data dan informasi lembaga pendidikan untuk mendukung pengambilan keputusan,
3. Tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi semua pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan (Arfan et al., 2019).

Pada saat ini, sistem informasi manajemen telah diterapkan di berbagai instansi pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah di semua jenjang. Dalam lingkungan sekolah seperti SD, SMP, SMA, menggunakan aplikasi Dapodik sebagai sistem informasi manajemen. Sementara itu, di madrasah seperti MI, MTS, dan MA, menggunakan EMIS (*Education Management Information System*) sebagai sistem informasi manajemen. Keberadaan sistem informasi manajemen ini memiliki peran penting dalam proses pengelolaan di lembaga pendidikan.

EMIS (*Education Management Information System*) dapat dianggap sebagai salah satu platform yang mendukung penyediaan informasi dan data terkait lembaga pendidikan. EMIS bertanggung jawab untuk mengorganisir dan mengelola data sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Ini mencakup penyediaan data umum seperti kapasitas atau daya tampung sekolah, perencanaan jumlah kelas, jumlah peserta didik, serta sumber daya manusia untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, EMIS dapat menjadi sumber data yang akurat tentang lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi operator atau tenaga kependidikan yang

menggunakan sistem ini untuk memahami dengan baik fungsi dan manfaat EMIS (Mubarok, 2022). Dengan diterapkannya EMIS di lembaga pendidikan diharapkan dapat membantu dalam mendukung pelayanan administrasi di lembaga tersebut.

Sistem informasi manajemen pendidikan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan yaitu madrasah, dimana madrasah menghendaki pengelolaan kegiatan akademik yang terkomputerisasi sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan madrasah serta dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar di madrasah. Pada sebuah lembaga pendidikan, proses pelayanan administrasi pendidikan melibatkan subsistem sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, kepala tata usaha, operator, guru, peserta didik, dan orang tua murid. Interaksi yang terjadi di antara mereka saling memengaruhi, menciptakan lingkungan pelayanan yang memuaskan bagi peserta didik dan orang tua murid (Kahar & Badarwan, 2023).

Guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan, banyak madrasah yang telah mengoptimalkan EMIS (*Educational Management Information System*). Dengan EMIS ini, diharapkan madrasah mampu memberikan informasi yang akurat dan menjalankan proses administratif dengan kecepatan yang optimal, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

EMIS sebagai penyedia data *real* lembaga pendidikan, namun kenyataannya masih banyak dari lembaga pendidikan yang belum 100% dalam mengoperasikan EMIS. Hal ini dikarenakan masih banyak kendala baik dari sistem itu sendiri dan juga dari pengumpulan data yang ada pada lembaga pendidikan terkait seperti, kurang lengkapnya informasi data mengenai siswa, kurang rillnya data terkait keadaan lembaga tersebut, ataupun kendala server pusat EMIS yang juga sering mengalami *trouble*.

Ada berbagai sistem informasi manajemen yang dapat diaplikasikan lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag, yaitu EMIS, Simpatika, Verval PD, RDM (Rapor Digital Madrasah), e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik), Aplikasi BOS, SIM-Sarpras,

Aplikasi ANBK, Aplikasi BioUN, Aplikasi PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah), Aplikasi PPDB, Aplikasi PIP, Aplikasi Verval TIK.

Peneliti memilih untuk meneliti aplikasi EMIS karena EMIS merupakan sumber utama data yang digunakan madrasah dan pemerintah pusat dalam melihat keadaan suatu sekolah. Dalam aplikasi EMIS ini operator madrasah melaksanakan pendataan pada semua elemen pendidikan di madrasah, baik dari peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, fasilitas serta prasarana, agenda pelajaran, rombongan belajar, dan lain-lain. EMIS menjadi acuan bagi sistem informasi pendukung pengelolaan program pendidikan Islam yang dikembangkan unit-unit kerja lain.

Di MTs Negeri 1 Kota Cirebon, telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang sangat berguna, yaitu EMIS (*Educational Management Information System*). Sistem informasi ini merupakan hasil pengembangan dari kementerian agama yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan data madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. EMIS adalah aplikasi berbasis web, sehingga penggunaannya memerlukan akses internet yang stabil. Dengan EMIS, dapat lebih efisien dalam mengelola data dan informasi terkait pendidikan di lembaga pendidikan.

Di MTs Negeri 1 Kota Cirebon, telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen EMIS sejak tahun 2017. Sebelum menggunakan EMIS di MTs Negeri 1 Kota Cirebon mengelola data dasar madrasah secara manual, mengakibatkan ketidaksempurnaan data, banyak kesalahan dan keterlambatan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Setelah menggunakan EMIS, terjadi peningkatan signifikan dalam integritas dan validitas data madrasah. Dengan terhubung langsung dengan database Kementerian Agama pusat, data sekolah dapat diakses dengan mudah, baik melalui versi *online* maupun *offline* dalam format *excel*. EMIS telah membantu MTs Negeri 1 Kota Cirebon dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Kota Cirebon, peneliti menemukan permasalahan terkait penggunaan EMIS. Meskipun madrasah ini telah menerapkan sistem informasi manajemen berbasis EMIS, terdapat beberapa kendala diantaranya terkait sumber daya manusia dalam hal ini yaitu kurang kompetennya operator EMIS, kurangnya kesadaran siswa dalam mengumpulkan data sehingga menyebabkan keterlambatan dalam *input* data siswa serta kendala utama terkait koneksi internet dan kurangnya kesiapan dalam aplikasi tersebut sehingga sering terjadi *error* atau server *down* ketika trafik pengunjung padat. Hal ini mengakibatkan Operator sekolah yang mengoperasikan EMIS harus menunggu koneksi internet yang tidak stabil, serta mensiasati waktu dalam mengerjakan data EMIS, hal ini dapat menghambat pengisian, dan pengiriman data yang sangat penting. Situasi ini menimbulkan kesulitan bagi madrasah dalam melaporkan data madrasah dengan cepat, mengingat administrasi madrasah sangat bergantung pada informasi yang disediakan oleh EMIS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi *Education Management Information System* Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Di MTs Negeri 1 Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat permasalahan dalam pelaksanaan implemtasi *education management information system* dalam mendukung layanan administrasi.

1. Kurang kompetennya operator terhadap pengaplikasian EMIS.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengumpulkan data
3. Kurangnya kesiapan dalam aplikasi tersebut sehingga sering terjadi *error* atau server *down* ketika trafik pengunjung padat

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi sebagai berikut

1. EMIS

Penelitian ini menitikberatkan bagaimana pihak madrasah memanfaatkan aplikasi EMIS, bagaimana pengelolaannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan EMIS

2. Pelayanan administrasi

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pihak madrasah menerapkan EMIS dalam pelayanan administrasi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan aplikasi EMIS dalam mendukung pelayanan administrasi di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?
2. Bagaimana pengelolaan aplikasi EMIS di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan aplikasi EMIS dalam mendukung pelayanan administrasi di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi EMIS dalam mendukung pelayanan administrasi di MTs Negeri 1 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengelolaan aplikasi EMIS di MTs Negeri 1 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan aplikasi EMIS dalam mendukung pelayanan administrasi di MTs Negeri 1 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pemahaman tentang sistem informasi manajemen (SIM) yaitu EMIS dalam konteks dunia pendidikan dan layanan administrasi sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bahwa penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Kepala madrasah tsanawiyah negeri 1 kota Cirebon akan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang EMIS dan layanan administrasi, yang dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah.
- b. Mahasiswa/i akan dapat memanfaatkan skripsi ini sebagai bahan perbandingan dalam penelitian mereka, memungkinkan mereka untuk melakukan perbandingan penelitian di berbagai lokasi, yang dapat menghasilkan wawasan lebih banyak tentang topik yang sama.
- c. Siswa-siswi akan merasakan manfaatnya dengan meningkatnya minat mereka dalam proses pembelajaran, terutama dalam ilmu teknologi yang semakin canggih. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih canggih.